

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Dukungan Keluarga

Manusia pada dasarnya selalu ingin bersosialisasi dengan lingkungannya disekitarnya. Lingkungan yang terdekat dengan individu adalah lingkungan keluarga yang terdiri dari suami/istri, anak, orang tua, dan saudara kandung. Keluarga yang dapat mengetahui kondisi sehat ataupun sakit dari anggota keluarganya, dukungan keluarga dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang ada dari anggotanya.

Hal ini sesuai dengan Saratsiotou (2010) bahwa manusia yang mempunyai keinginan untuk sembuh dari sakit akan berusaha untuk patuh pada program pengobatan yang dijalani. Rasa dibutuhkan dan membutuhkan dari anggota keluarga merupakan salah satu motivasi diri untuk menjaga kesehatan

a. Pengertian

Pasien dalam menghadapi penyakitnya memerlukan dukungan dari orang lain. Orang-orang yang terdekat dengan pasien adalah keluarganya sendiri dan teman – temannya. Semakin banyak orang yang memberikan dukungan pada individu maka akan

semakin mudah untuk mendapatkan pemecahan dari permasalahan yang dihadapi. Kuntjoro (2012) mengatakan bahwa semakin sering berhubungan dengan orang lain maka dukungan sosial semakin banyak didapatkan. Kehadiran dari orang yang disayangi dalam keluarga dapat meningkatkan kekuatan emosional dari individu.(Gottlieb,2008)

Dengan demikian dapat diartikankan bahwa dukungan keluarga adalah adanya perasaan nyaman secara fisik dan psikologis yang didapat individu dari lingkungan dimana dia berhubungan berdasarkan kepentingan bersama dengan sekelompok individu atau kelompok.

1) Sumber-sumber dukungan keluarga

Dukungan keluarga pada seseorang dapat diterima dari suami/istri, anak, saudara, teman, keluarga, perkumpulan ataupun petugas kesehatan yang dipercaya(Potter & Perry, 2010)

Sumber dukungan keluarga juga dapat kita lihat dari apakah dukungan itu apa adanya , tidak dibuat – buat dan dapat diperoleh kapan saja , ini kita sebut dukungan natural, atau dukungan yang direncanakan yang disebut dukungan artifisial.(Kuntjoro,2012)

. Dari kedua dukungan itu maka dukungan yang efektif diberikan pada individu yang sakit adalah dukungan natural dan kondisi yang harus diperhatikan adalah seberapa efektif sumber dukungan tersebut, diperlukan atau tidak oleh yang bersangkutan.

Pasien dengan kanker payudara yang menjalani pengobatan kemoterapi membutuhkan dukungan keluarga karena kondisi psikologis yang dialami . Wanita dengan kanker payudara cenderung akan menutup diri akibat kegagalan peran yang dialami serta dampak fisik akibat kemoterapi yang menjadi efek dari pengobatan yang dijalani (McCorkle, Grant, Stromborg & Baird 2006).

Selama ini dukungan terhadap pasien kanker payudara lebih banyak berasal dari keluarga, anak, suami dan teman dekat mereka, sedangkan sumber dukungan dari luar biasanya diperoleh dari tenaga kesehatan. Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan pasien dengan kanker payudara, menjadi salah satu sumber dukungan bagi pasien dalam hal *health promotion*, maupun *nursing treatment* dalam perawatan terhadap efek kemoterapi.

2) Macam – macam dukungan

Pendapat Gotay dan Wilson dalam Katapodi (2012) macam – macam dukungan terdiri dari:

- a) Dukungan instrumental yaitu dukungan yang berkaitan dengan pendanaan. Sumbangan keuangan sangat diperlukan untuk biaya pengobatan, akomodasi, dan transportasi bagi pasien berobat.
- b) Dukungan Motivasi yaitu dukungan dorongan semangat. Dukungan ini diberikan untuk mempertahankan status kesehatan, memberi kesempatan pada pasien untuk berkumpul dengan sesama penderita kanker .
- c) Dukungan informasional yaitu pemberian penjelasan tentang penyakit, proses pengobatan dan cara perawatannya.
- d) Dukungan emosional atau psikologi yaitu pemberian perhatian, menemani, mendengarkan tentang keluhan individu dan mengajak untuk kegiatan yang positif, mendekatkan diri kepada Allah.

b. Keluarga sebagai sumber dukungan

Menurut Aldous (dalam Friedman, 2010) bahwa “untuk mempelajari bagaimana seseorang dengan keinginannya, maka kita perlu mempelajari dan bekerja dengan keluarganya”. Keluarga

sebagai tempat perkumpulan individu dalam waktu yang lama dan masing - masing memiliki peran,dan tanggung jawab yang berbeda- beda. Bila ada salah satu anggota keluarga yang tidak dapat menjalankan perannya maka anggota yang lain akan terganggu juga. Keluarga selain sebagai tempat mencari dukungan diri bagi anggota di dalamnya juga menjadi suatu sistem yang dapat berjalan dengan baik apabila anggotanya dapat menjalankan peran dengan baik juga

Ada beberapa pandangan tentang tahap perkembangan keluarga, salah satunya adalah menurut Duval (dalam Friedman, 2010) yaitu:

keluarga dengan pasangan baru, *Childbearing family*, keluarga dengan anak prasekolah , keluarga dengan anak sekolah dan keluarga dengan anak yang sudah berkeluarga. Dalam perkembangan keluarga, yang meliputi harapan tugas atau peran spesifik pada setiap tahap untuk mencapai lima fungsi dasar keluarga yaitu: fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi kesehatan, fungsi reproduksi dan fungsi ekonomi, menjadi suatu tantangan untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga dan fungsinya secara umum. Dampak penyakit dan disabilitas pada keluarga.

Menurut Friedman (2010) menyatakan adaptasi keluarga adalah kapasitas keluarga dan anggota keluarga untuk

memodifikasi perilaku mereka terhadap satu sama lain dan terhadap dunia luar karena tuntutan situasi.

2. Kanker Payudara

a. Pengertian

Kanker payudara adalah pertumbuhan sel karsinogen yang ada di payudara yang menyebar dengan cepat pada daerah disekelilingnya melalui darah dan pembuluh limfe. (Port & Matfin, 2005).

b. Penyebab

Penyebab yang pasti belum diketahui tetapi kemungkinan disebabkan oleh faktor genetik dengan adanya mutasi gen 1 (BRCA1) dan mutasi gen 2 (BRCA2) yang diturunkan oleh keluarga, faktor lingkungan dengan gaya hidup yang dijalankan seseorang, dan faktor hormonal seperti pemakaian obat estrogen untuk mengatur kehamilan.

c. Tanda dan gejala

Tanda – tanda klinis dari pasien yang mengalami kanker payudara adalah adanya perubahan bentuk pada payudara dan putingnya, kadang disertai rasa sakit pada payudara yang tidak hilang hilang, puting payudara mengeluarkan cairan kuning, atau bening, bengkak, pembuluh vena terlihat pada payudara, terlihat

kelainan pada kulit payudara seperti kulit jeruk (Conzen, et all, 2008)

d. Patofisiologi

Sel-sel kanker di bentuk dari sel-sel normal dalam suatu proses rumit yang disebut transformasi, yang terdiri dari tahap inisiasi, promosi dan metastasis (Pazdur, et all, 2011).

1) Fase Inisiasi

Gen karsinogen menyebabkan perubahan sel gen yang rentan atau disebut promotor. Penyakit menahun dan hormon Progesteron, sebuah hormon yang menginduksi *ductal side-braching* pada kelenjar payudara dan pada sel epitelial payudara, diperkirakan berperan sebagai aktivator *tumorigesis* pada sel payudara yang diinduksi oleh karsinogen.

2) Fase Promosi

Pada tahap promosi, suatu sel yang telah mengalami inisiasi akan berubah menjadi ganas. Sel yang belum melewati tahap inisiasi tidak akan terpengaruh oleh promosi. Karena itu diperlukan beberapa faktor untuk terjadinya keganasan (gabungan dari sel yang peka dan suatu karsinogen).

3) Fase Metastasis

Metastasis menuju ke tulang dan paru paru merupakan hal yang kerap terjadi pada kanker payudara, beberapa

diantaranya disertai komplikasi lain seperti simtoma hiperkalsemia.

e. Kondisi Psikologis pada Pasien Kanker Payudara

Kanker payudara dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis individu sehingga konsep diri individu menjadi turun. Konsep diri adalah pengetahuan individu tentang dirinya yang mempengaruhi saat berhubungan dengan orang lain. (Stuart & Sudeen, 2010).

Konsep diri terdiri dari:

1) Gambaran diri (*Body Image*)

Gambaran diri adalah penilaian individu terhadap tubuhnya yang meliputi, bentuk tubuh, penampilan, dan persepsi diri dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu (Stuart & Sudeen, 2010). Pada pasien kanker payudara adanya operasi payudara, proses pengobatan dan efek samping kemoterapi ini merupakan faktor stresor tersendiri yang akan merubah gambaran diri penderita. (Denewer, 2011).

2) Harga Diri

Menurut Stuart & Sudeen, (2010) bahwa “Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan

menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain”.

Apabila keluarga dapat memberikan penyelesaian masalah dengan adekuat maka koping individu menjadi baik, tetapi bila penyelesaian masalah terganggu maka harga diri juga menjadi turun yang mengakibatkan individu menjadi rendah diri (Stuart & Laraia, 2009).

3) Peran

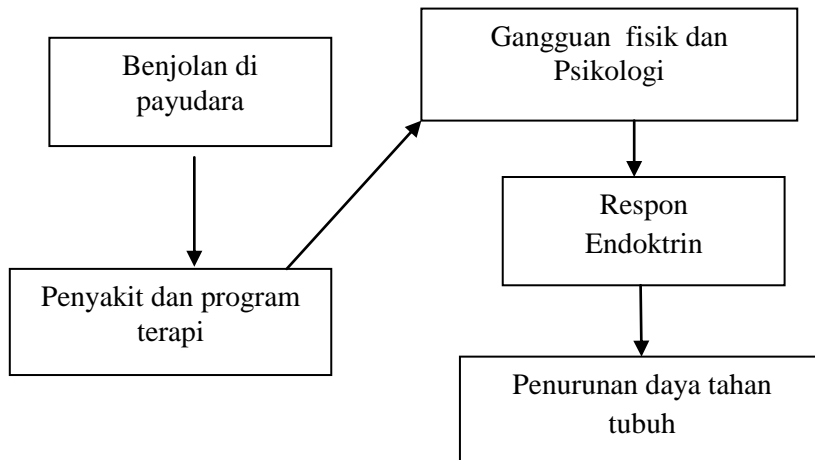
Menurut Stuart dan Laraia (2009) peran adalah kedudukan individu di masyarakat berdasarkan perilaku dan sikap seseorang. Perubahan peran dalam kehidupan individu dapat menetap atau sementara /situasional .

Transisi peran yang terjadi pada pasien kanker payudara terjadi akibat adanya perubahan situasi. sepanjang daur kehidupan, individu yang berarti melalui kelahiran atau kematian.

Pada individu yang mengalami proses pengobatan dengan kemoterapi terjadi perubahan konsep diri.(Noto soedirjo, Moeljono & Latipun, 2011).

Penyebab gangguan konsep diri dapat berasal dari adanya stres fisik, psikologi dan sosial dan cara pandang individu terhadap berat ringannya sumber stres. Jika

penanganan konsep diri yang rendah terjadi lama dan kurang pas maka dapat menyebabkan rasa putus asa dan depresi.



Gambar 2. 1 Hubungan psikososial pada pasien kanker
(Sumber: Lubis & Hasilda 2009)

f. Kemoterapi

Pengobatan penyakit kanker tidak bisa menyembuhkan secara total tetapi hanya mengurangi kecepatan dalam perkembangbiakan sel karsinogen. Program terapi yang kemungkinan harus dilakukan penderita kanker adalah pengangkatan payudara, pemberian obat kemoterapi secara oral atau secara injeksi, dan radiasi.(Desen, 2011). Sebagian individu mengalami kegagalan dalam menjalankan terapi kemoterapi, karena tidak kuat dalam menghadapi efek yang tidak diinginkan, walaupun sekarang sudah bisa diminimalisirkan efek yang membuat pasien lebih menderita (Meirow & Nugent, 2011).

Kemoterapi adalah proses pemberian obat-obatan anti kanker atau sitokina dalam bentuk pil cair atau kapsul atau melalui infus yang bertujuan membunuh sel kanker melalui mekanisme kemotaksis. Tidak hanya sel kanker pada payudara, tapi juga di seluruh tubuh . Efek dari kemoterapi adalah pasien mengalami mual dan muntah serta rambut rontok karena pengaruh obat-obatan yang diberikan pada saat kemoterapi., seperti gangguan aktifitas fisik dan social (Costello & Erlichman, 2011).

Menurut Cohzen, Grushko dan Olopade (2008) berbagai macam efek pemberian kemoterapi antara lain:

kerusakan atau kematian sel-sel pada saluran pencernaan dapat terjadi akibat pemberian obat kemoterapi. Pada sistem integument dapat terjadi perubahan pigmen, kerusakan kuku, kerusakan folikel rambut yang dapat menyebabkan kerontokan. Pada mukosa dapat terjadi stomatitis, dan pada kulit dapat terjadi dermatitis, atau perianal dan vagina ulceration. Sel-sel darah (sel darah merah, sel darah putih, dan trombosit) sangat cepat beregenerasi dan hancur oleh obat kemoterapi. Hal ini berdampak kepada pertahanan terhadap infeksi akan menurun, transportasi oksigen menurun, serta koagulasi juga terganggu. Sebagian obat kemoterapi bersifat toksik terhadap sel-sel otot jantung. Obat kemoterapi ada yang bersifat toksik terhadap sel-sel neuron,

psikososial problem akibat toksik sebagai efek samping dari kemoterapi. Meirrow & Nugent (2012) Secara keseluruhan efek samping kemoterapi mengganggu aktivitas fisik dan psikologis pasien.

Pendapat Swenson (2009) tentang kepatuhan melakukan aktivitas fisik pada pasien dengan kanker payudara selama mendapatkan kemoterapi:

Aktivitas fisik pasien harus disesuaikan dengan pemberian siklus kemoterapi dan akan meningkat secara perlahan. Perlu adanya dukungan untuk membantu pasien jika pasien memiliki kesulitan mempertahankan aktivitas fisik normalnya selama pemberian kemoterapi.

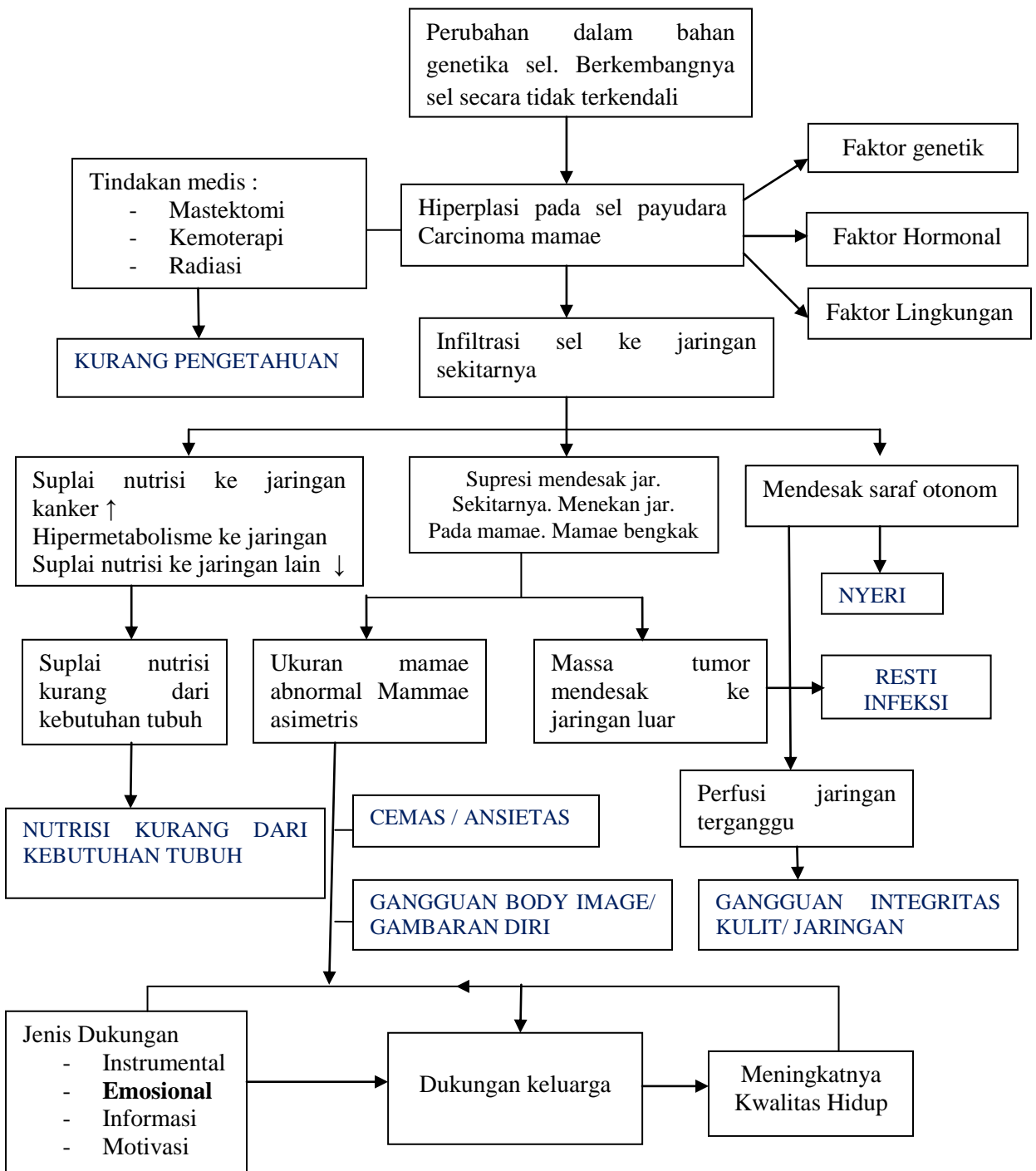
Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dapat memberikan penjelasan dan memotifasi pasien untuk mengatur aktifitas fisiknya supaya tidak terjadi kelelahan maupun. Pasien tetap beraktifitas dan berinteraksi dengan orang lain secara normal untuk merencanakan program kemoterapinya berjalan lancar.

3. Teori keperawatan dari Callista Roy

Pemberian asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara yang mendapat kemoterapi dengan menggunakan model keperawatan dari Callista Roy. adanya stimulus fokal menyebabkan individu untuk berespon adaptif .Respon adaptif adalah respon yang dapat

meningkatkan integritas manusia dalam mencapai tujuan dalam mempertahankan kehidupan. Fungsi peran yang sesuai dari individu menyebabkan kekuatan diri. Dukungan keluarga dalam menghadapi masalah sangat diperlukan oleh individu.

B. Kerangka Teori



Gambar 2. 2 Kerangka Teori